



Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama: *Systematic Literature Review*

Lalu M. Wiresentana^{1*}, Winengan², Hadi Kusuma Ningrat³

^{1,2,3}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

lalumuhwiresentana@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Merdeka Curriculum;
Student Engagement;
Junior High School Students;
Policy Implementation.

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum policy in enhancing student engagement in learning at the junior high school (SMP) level through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The literature sources were obtained from scientific articles indexed in Scopus, DOAJ, and Google Scholar published within the last 10 years. The review process was conducted through the stages of identification, selection, evaluation, and synthesis of various research findings relevant to the implementation of the Merdeka Curriculum and student learning engagement. The research results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has a positive impact on increasing student learning engagement through more flexible, contextual, and student-centered learning. This improvement is evident in student participation in discussions, collaboration skills, the courage to express opinions, and active involvement in project-based learning. However, the increase in student learning engagement has not occurred uniformly across all schools. The effectiveness of the Merdeka Curriculum's implementation is influenced by teachers' readiness, their ability to select learning strategies, support from school leadership, and the availability of learning facilities and infrastructure. Therefore, strengthening teachers' competencies, institutional support, and continuous evaluation are necessary to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum in improving the quality of learning at the junior high school level.*

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka;
Keaktifan Belajar;
Siswa SMP;
Implementasi Kebijakan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sumber literatur diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan rentang publikasi 10 tahun terakhir. Proses kajian dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Namun demikian, peningkatan keaktifan belajar siswa belum terjadi secara merata pada seluruh sekolah. Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan guru, kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran, dukungan kepemimpinan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, dukungan institusional, dan evaluasi berkelanjutan guna mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang SMP.

Article History:

Received : 23-05-2026
Revised : 24-06-2026
Accepted : 24-06-2026
Online : 01-07-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i2.39894>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut sistem pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik secara lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks tersebut, kebijakan kurikulum memiliki posisi strategis sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Penelitian oleh Rahayu et al. (2022) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sementara itu, Sumarsih et al. (2022) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat kompetensi esensial peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama memerlukan kesiapan sekolah, guru, serta dukungan sistem pembelajaran yang memadai agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara optimal. Angga et al. (2022) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan perubahan terhadap pola pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel dibandingkan Kurikulum 2013. Selanjutnya, Alhayat et al. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa. Selain itu, Ardianti & Amalia (2022) mengungkapkan bahwa konsep "merdeka belajar" menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif.

Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran di sekolah menengah pertama. Lestari et al. (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian oleh Nugroho & Narimo (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Safitri et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian lain oleh Widiyono & Millati (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi kepada siswa berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, Rusnaini et al. (2021) menegaskan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran aktif mampu membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, hasil penelitian yang tersedia masih menunjukkan variasi temuan dan belum tersintesis secara komprehensif, khususnya terkait pengaruh implementasi kebijakan terhadap keaktifan belajar siswa SMP. Suryaman (2020) menjelaskan bahwa perubahan kebijakan kurikulum sering kali menghadapi tantangan adaptasi pada level implementasi pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, Faiz & Purwati (2021) menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan Merdeka Belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian oleh Marisa (2021) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran agar tujuan pengembangan kompetensi peserta didik dapat tercapai secara optimal. Selain itu, Sherly et al. (2020) mengungkapkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran pada kebijakan Merdeka Belajar menuntut sekolah untuk membangun budaya belajar yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah menengah pertama melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SLTP, menganalisis dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta merumuskan rekomendasi konseptual bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di masa mendatang.

B. METODE PENELITIAN

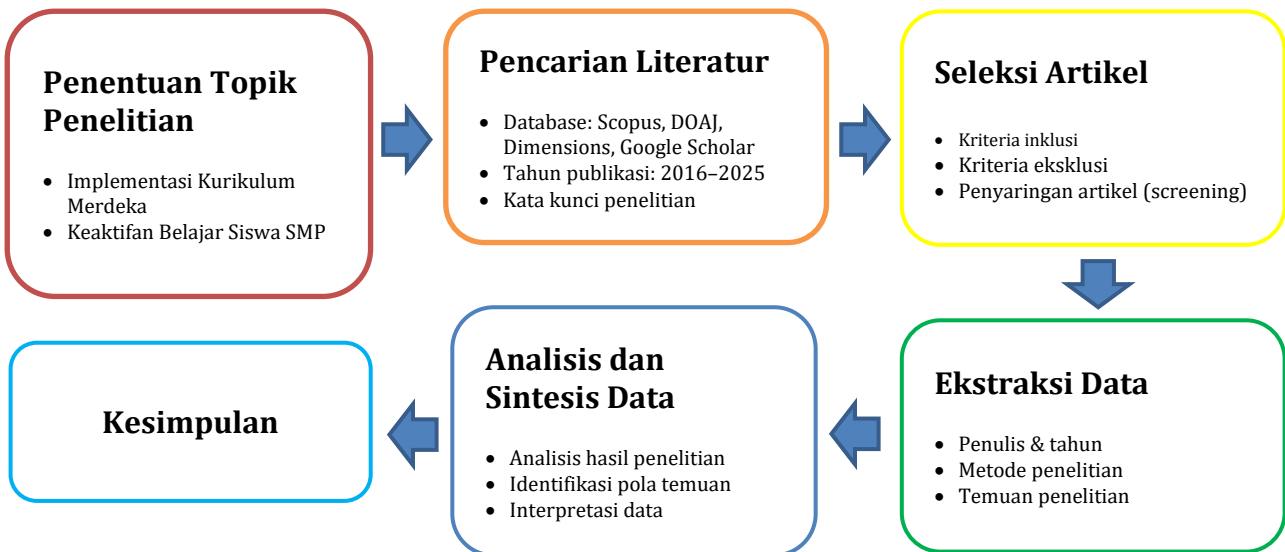
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih sistematis, komprehensif, dan berbasis bukti (*evidence-based*) mengenai pola implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka, dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta kecenderungan penelitian yang berkembang dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemetaan ilmiah sekaligus rekomendasi konseptual terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama.

Pada tahap pencarian literatur (*search strategy*), peneliti melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui berbagai basis data akademik, meliputi Google Scholar, Scopus, dan *Directory of Open Access Journals* (DOAJ). Strategi pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*Implementasi Kurikulum Merdeka*", "*Kebijakan Kurikulum Merdeka*", "*Merdeka Curriculum*", "*student learning activeness*", "*student engagement*", "*junior high school*", dan "*secondary education*". Penelusuran artikel dibatasi pada rentang waktu 10 tahun terakhir (2016–2025) guna memastikan relevansi dan aktualitas hasil penelitian. Selain itu, proses pencarian dilakukan dengan menggunakan operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT untuk memperoleh artikel yang lebih spesifik, relevan, dan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Tahap penentuan kriteria inklusi dan eksklusi (*inclusion and exclusion criteria*) dilakukan untuk menjamin kualitas dan kesesuaian artikel yang digunakan dalam penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2016–2025, (2) artikel yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka, kebijakan pendidikan, pembelajaran aktif, atau keaktifan belajar siswa, (3) artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, (4) artikel tersedia dalam bentuk teks penuh (*full text*), dan (5) artikel yang relevan dengan konteks pendidikan dasar dan menengah, khususnya sekolah menengah pertama. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel duplikat, (2) artikel yang tidak melalui proses peer-review, (3) prosiding, skripsi, tesis, disertasi, atau dokumen nonilmiah, (4) artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, dan (5) artikel yang tidak memiliki metadata publikasi secara lengkap.

Pada tahap seleksi dan ekstraksi data (*selection and data extraction*), artikel yang diperoleh dari berbagai basis data kemudian diseleksi melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan judul, abstrak, kata kunci, dan isi artikel guna menentukan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya diekstraksi berdasarkan beberapa aspek penting, meliputi identitas penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian utama, faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka, serta implikasinya terhadap keaktifan belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan disintesis secara naratif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif

mengenai kecenderungan penelitian, pola implementasi kebijakan, serta dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa pada jenjang sekolah menengah pertama, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan sintesis berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan ScienceDirect menggunakan kata kunci “Kurikulum Merdeka”, “Merdeka Belajar”, “keaktifan belajar siswa”, “pembelajaran aktif”, dan “SLTP/SMP”. Artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 menjadi fokus kajian karena periode tersebut merupakan masa implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Tahap identifikasi menghasilkan sebanyak 85 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan (screening) dengan menghapus artikel duplikat, artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text), serta artikel yang tidak membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP/SLTP. Pada tahap ini sebanyak 37 artikel dieliminasi sehingga tersisa 48 artikel.

Tahap berikutnya adalah eligibility assessment melalui pembacaan abstrak dan isi artikel secara menyeluruh. Artikel yang tidak memuat data empiris, tidak membahas keaktifan belajar siswa, atau tidak menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka secara spesifik dikeluarkan dari proses analisis. Sebanyak 30 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga tersisa 18 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, jumlah artikel akhir yang digunakan dalam sintesis tematik penelitian ini adalah 18 artikel, yang kemudian dianalisis berdasarkan fokus kajian implementasi kurikulum, kompetensi guru, keaktifan belajar siswa, strategi pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka.

Analisis dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengelompokkan hasil-hasil penelitian ke dalam beberapa fokus kajian utama, sehingga diperoleh pemetaan yang lebih sistematis dan komprehensif mengenai aspek implementasi kurikulum, keaktifan belajar siswa, kompetensi guru, strategi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi pola temuan penelitian serta memberikan gambaran yang utuh mengenai kecenderungan hasil kajian dalam literatur yang dianalisis. Adapun hasil klasifikasi tematik tersebut disajikan secara sistematis pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Tematik Hasil Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SLTP

No	Bidang / Fokus Kajian	Nama Penulis yang Se-Bidang	Insight / Variabel Riset
1	Implementasi dan Transformasi Kurikulum Merdeka di SLTP	Rahayu et al. (2022); Angga et al. (2022); Marisa (2021); Sherly et al. (2020)	Transformasi paradigma pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered, fleksibilitas kurikulum, penyederhanaan materi, penguatan kompetensi esensial, serta perubahan budaya pembelajaran di sekolah
2	Kesiapan Guru dan Kompetensi Pedagogik	Sumarsih et al. (2022); Faiz & Purwati (2021); Torro et al. (2024); Ulandari & Dwi (2023)	Kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, strategi inovatif, serta pengaruh kompetensi guru terhadap keaktifan siswa dan keberhasilan implementasi
3	Keaktifan Belajar Siswa dalam Kurikulum Merdeka	Resdayanti & Dafit (2025); Alensa et al. (2024); Tampubolon & Tamba (2023); Pratiwi et al. (2023)	Peningkatan partisipasi, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian belajar siswa melalui PBL, Sistem Among, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
4	Strategi Pembelajaran dan Model Inovatif	Alensa et al. (2024); Pratiwi et al. (2023); Amdani et al. (2023); Suhandi & Robi'ah (2022)	Penerapan Project Based Learning, P5, dan pembelajaran kontekstual yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta inovasi metode pembelajaran guru
5	Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka	Suhandi & Robi'ah (2022); Sufyadi (2021); Mulyasa (2023)	Fleksibilitas kurikulum, penguatan karakter melalui P5, dukungan kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta pelatihan guru berkelanjutan
6	Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka	Ulandari & Dwi (2023); Rahmadayanti & Hartoyo (2022); Saleh (2020)	Keterbatasan pemahaman guru terhadap diferensiasi, keterbatasan sarana prasarana, serta tingginya beban administrasi guru yang menghambat inovasi pembelajaran

1. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Jenjang SLTP

Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran yang lebih menekankan pada fleksibilitas kurikulum, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan kompetensi peserta didik secara holistik. Penelitian oleh Rahayu et al. (2022) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun perangkat ajar dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif sesuai kebutuhan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berorientasi pada penguatan kompetensi. Selanjutnya, Angga et al. (2022) menemukan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong transformasi proses pembelajaran melalui pengurangan beban materi dan peningkatan fokus terhadap penguasaan kompetensi esensial siswa. Selain itu, penelitian Marisa (2021) menegaskan bahwa kebijakan Merdeka Belajar menghadirkan inovasi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar (*student centered learning*) sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada konteks implementasi di jenjang SLTP, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Penelitian oleh Sumarsih et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan pendidik dalam memahami prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Hasil penelitian Faiz & Purwati (2021) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan Merdeka Belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif, partisipatif, dan sesuai karakteristik peserta didik. Sementara itu, Sherly et al. (2020) menjelaskan bahwa perubahan kebijakan pendidikan melalui Merdeka Belajar menuntut sekolah

untuk membangun budaya pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka pada jenjang SLTP dapat diinterpretasikan sebagai proses transformasi pendidikan yang tidak hanya menekankan perubahan kurikulum, tetapi juga perubahan pola pikir guru, sekolah, dan peserta didik menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa. Implementasi kebijakan ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, kompetensi guru, sarana pembelajaran, serta dukungan kelembagaan yang berbeda pada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka pada jenjang SLTP memerlukan penguatan kapasitas guru, supervisi akademik, dan dukungan sekolah agar pelaksanaan pembelajaran aktif dapat berjalan secara efektif.

2. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa setelah Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan kecenderungan positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Resdayanti & Dafit (2025) menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, eksplorasi materi, serta keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil penelitian Alensa et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan model Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta terlibat langsung dalam penyelesaian tugas pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, penelitian Tampubolon & Tamba (2023) menegaskan bahwa implementasi prinsip Merdeka Belajar melalui pendekatan Sistem Among mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan keaktifan belajar siswa setelah implementasi Kurikulum Merdeka juga ditunjukkan melalui perubahan pola interaksi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian Pratiwi et al. (2023) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar karena pembelajaran dirancang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Selanjutnya, Amdani et al. (2023) dalam studi literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa pembelajaran pada Kurikulum Merdeka cenderung meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang lebih interaktif. Sementara itu, penelitian Torro et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi guru pada implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar siswa, di mana strategi pembelajaran yang inovatif dan komunikatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, tingkat keaktifan belajar siswa setelah implementasi Kurikulum Merdeka dapat diinterpretasikan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada aspek partisipasi, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang belajar yang lebih terbuka dan fleksibel sehingga siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan menjadi subjek aktif yang terlibat dalam diskusi, eksplorasi materi, pemecahan masalah, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Penerapan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan

penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan siswa secara lebih intensif dan kontekstual. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa belum berlangsung secara merata pada seluruh satuan pendidikan karena dipengaruhi oleh kesiapan guru, kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran inovatif, serta dukungan lingkungan sekolah. Sekolah yang memiliki kompetensi pedagogik guru yang baik dan kesiapan implementasi yang memadai cenderung menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa yang lebih optimal dibandingkan sekolah yang masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan pembelajaran aktif dan inovatif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berkaitan dengan fleksibilitas pembelajaran, penguatan program pendidikan karakter, serta dukungan kelembagaan sekolah. Penelitian Suhandi & Robi'ah (2022) menjelaskan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan sesuai kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Selanjutnya, Sufyadi (2021) menemukan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan penting dalam membangun pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman nyata yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan kolaboratif dan pemecahan masalah. Selain itu, Mulyasa (2023) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta pelatihan guru yang berkelanjutan agar pendidik mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah hambatan yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan keaktifan siswa. Penelitian Ulandari & Dwi (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Selanjutnya, Rahmadayanti & Hartoyo (2022) menjelaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama fasilitas teknologi dan media ajar, menjadi kendala dalam mendukung pembelajaran aktif dan inovatif di sekolah. Sementara itu, Saleh (2020) mengungkapkan bahwa tingginya beban administrasi guru dalam implementasi kebijakan pendidikan sering kali mengurangi optimalisasi peran guru dalam mengembangkan pembelajaran kreatif, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka pada beberapa sekolah masih menghadapi tantangan implementatif.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai elemen penting yang memperkuat transformasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa melalui keleluasaan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta dukungan kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan pelatihan guru yang berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa karena pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, minimnya sarana dan prasarana pembelajaran, serta tingginya tuntutan administratif yang menghambat inovasi pembelajaran di kelas. Secara evaluatif, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan lingkungan sekolah, di mana sekolah yang memiliki dukungan manajemen yang baik, fasilitas memadai, dan guru yang adaptif cenderung mampu mengimplementasikan kurikulum secara lebih optimal dibandingkan sekolah yang masih

menghadapi keterbatasan kapasitas dan sumber daya pendidikan. Berikut adalah gambaran perkembangan publikasi tentang kurikulum merdeka dan hubungannya dengan keaktifan belajar siswa pada 10 tahun terakhir (2016–2025), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan Kurikulum Merdeka dan Hubungannya dengan Keaktifan Belajar Siswa (2016–2025)

Berdasarkan Gambar 2, perkembangan kata kunci dan variabel penelitian selama periode 2016–2025 menunjukkan pola evolusi yang konsisten dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada siswa. Visualisasi tersebut tidak hanya menggambarkan kronologi perkembangan Kurikulum Merdeka, tetapi juga memperlihatkan keterkaitan antarvariabel yang berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada jenjang SMP. Kedekatan dan keterhubungan antarkata kunci dalam peta tematik menunjukkan bahwa konsep active learning, student-centered learning, Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), pembelajaran berdiferensiasi, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan variabel yang paling dominan dan berulang dalam berbagai penelitian yang dianalisis.

Hasil sintesis terhadap artikel yang direview menunjukkan pola temuan yang relatif konsisten. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa melalui peningkatan partisipasi dalam diskusi, kolaborasi kelompok, kemampuan komunikasi, serta kemandirian belajar. Penelitian yang dilakukan pada periode 2022–2025 menunjukkan bahwa penerapan PjBL dan P5 menjadi strategi yang paling sering dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan berbasis pemecahan masalah. Temuan ini memperkuat hubungan yang tampak pada Gambar 2, di mana kata kunci yang berkaitan dengan keaktifan belajar memiliki keterhubungan yang kuat dengan variabel pembelajaran berdiferensiasi, PjBL, dan P5.

Meskipun demikian, analisis komparatif menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar tidak terjadi secara seragam pada seluruh sekolah. Beberapa penelitian melaporkan peningkatan yang signifikan pada aspek partisipasi dan kolaborasi siswa, sementara penelitian lain menemukan bahwa efektivitas Kurikulum Merdeka masih dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana-prasarana, serta dukungan manajemen sekolah. Kontradiksi ini terlihat dari munculnya kata kunci kompetensi guru, pelatihan guru, keterbatasan fasilitas, dan hambatan implementasi yang tetap terhubung dengan kluster utama pada Gambar 2. Dengan demikian, peningkatan keaktifan belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh perubahan kurikulum, tetapi juga oleh kualitas implementasi di tingkat satuan pendidikan.

Selain menunjukkan pola keberhasilan implementasi, Gambar 2 juga mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada deskripsi implementasi Kurikulum Merdeka dan persepsi guru, sedangkan penelitian yang secara khusus mengukur pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keaktifan belajar siswa SMP menggunakan indikator kuantitatif masih relatif terbatas. Di samping itu, penelitian mengenai keberlanjutan dampak P5, efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam jangka panjang, serta perbandingan implementasi antarwilayah dan karakteristik sekolah masih belum banyak ditemukan dalam literatur yang dianalisis.

Oleh karena itu, berdasarkan sintesis temuan pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki kecenderungan positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SMP melalui penguatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Namun, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kelembagaan sekolah, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum perlu diiringi dengan penguatan kapasitas guru dan dukungan sistem pendidikan agar peningkatan keaktifan belajar siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan dan merata pada berbagai konteks sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka pada jenjang SLTP telah menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam mendorong perubahan paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Implementasi kurikulum ini mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan partisipatif, seperti diskusi, kolaborasi, serta pembelajaran berbasis proyek. Namun demikian, efektivitas implementasi masih bersifat variatif antar sekolah karena dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Di sisi lain, hasil evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dan implementasi yang masih perlu dikaji lebih mendalam, terutama terkait dampak jangka panjang Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar, karakter siswa, dan kompetensi abad ke-21. Selain itu, masih terbatas penelitian yang membahas kesenjangan implementasi antarwilayah serta pengaruh kepemimpinan sekolah dan budaya organisasi terhadap keberhasilan kebijakan. Oleh karena itu, riset di masa mendatang perlu difokuskan pada efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi dan literasi digital guru, pemerataan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah, serta evaluasi berkelanjutan terhadap dampak kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang SLTP.

REFERENSI

- Alensa, N., Rahmadani, S., & Putri, Y. (2024). Implementasi Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5220–5231.
- Alhayat, A., Rusman, R., & Pulhehe, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar penggerak: Studi best practice di SDN 189 Neglasari Bandung. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2235–2245.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5700>

- Amdani, K., Nurhasanah, N., & Fitriani, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: Sebuah studi literatur. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1452–1461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi program pertukaran kurikulum dan implementasi Merdeka Belajar di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Lestari, D., Handayani, T., & Putri, A. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan dalam menjawab tantangan era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 221–230.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, T., & Narimo, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 44–53.
- Pratiwi, I., Suryadi, D., & Lestari, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6124–6136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Resdayanti, R., & Dafit, F. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 10(1), 88–101.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safitri, E., Wulandari, F., & Hidayat, M. (2022). Implementasi project-based learning dalam Kurikulum Merdeka terhadap keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 561–570.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1), 51–56.
- Sherly, S., Dharna, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian literatur implementasi kebijakan pendidikan. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan*, 1(1), 183–190.
- Sufyadi, S. (2021). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan Kurikulum Merdeka: Analisis kesiapan guru dalam implementasi kebijakan pendidikan baru. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10225–10234.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansyah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Tampubolon, H., & Tamba, K. P. (2023). Pembelajaran aktif sebagai strategi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 7(1), 35–49.
- Torro, S., Mulyani, E., & Rahman, A. (2024). Kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 45–58.
- Ulandari, S., & Dwi, A. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18794–18804.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam perspektif Merdeka Belajar di era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>